

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KATAKANA OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

A. Rahmawika.H¹, N. Rahayu², D. Budiani³

¹²³Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: asri.rahmawika.h5346@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Dalam pendidikan bahasa Jepang, penguasaan huruf katakana merupakan salah satu aspek dasar yang sangat penting, oleh karena itu pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, penguasaan mahasiswa akan huruf katakana menjadi salah satu capaian pembelajaran pada mata kuliah *Hyoki*. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari huruf *katakana* dalam beberapa kali pertemuan. Namun, saat menulis huruf *katakana*, banyak siswa yang melakukan kesalahan. Pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang singkat tersebut dirasa tidak cukup untuk membuat pemelajar menguasai huruf *katakana* dengan baik. Kemudian kurangnya penggunaan huruf *katakana* pada buku teks bahasa Jepang menyebabkan mahasiswa tidak mendapat input yang cukup dan berujung pada banyaknya kesalahan penulisan huruf *katakana*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf *Katakana* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2020 Universitas Riau. Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada 14 orang mahasiswa angkatan 2020, diketahui bahwa mahasiswa paling banyak melakukan kesalahan dalam menulis *chōon*. Kesalahan penulisan *chōon* mencakup pengeliminasian dan penggunaan *chōon* yang berlebihan

Kata kunci: penulisan, huruf *katakana*, *chōon*, analisis kesalahan

Abstract

In Japanese language education, ability to understand katakana is one of the important aspects, therefore in the curriculum of the Japanese Language Education Program in Universitas Riau, students' mastery of katakana is one of the learning outcomes in the Hyoki course. In this course, students study katakana in several meetings. However, when writing katakana, many students make mistakes. Lessons that are carried out in a short time are felt to be insufficient to make students master the katakana well. Furthermore, the lack of use of katakana letters in Japanese language textbooks causes students to get insufficient language inputs and leads to many errors in katakana writing. The purpose of this study was to describe the form of the writing errors in Katakana by students of Class of 2020 in Universitas Riau. Based on the results of the written test given to 14 students from class of 2020, it is known that students make the most mistakes when writing chōon. Errors in chōon include omitting and overusing chōon.

Keywords: writing, katakana, chōon, error analysis

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penguasaan akan huruf adalah salah satu aspek dasar yang sangat penting. Menurut Sasanti [5] Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya akan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Untuk menyampaikan bunyi yang jumlahnya terbatas, digunakan 4 macam huruf salah satunya adalah huruf *katakana*.

Huruf *katakana* memiliki jumlah yang sama dengan huruf *hiragana* yaitu berjumlah 46 suku kata. Sutedi [9] mengatakan bahwa jumlah huruf *Katakana* yang sekarang digunakan 46 huruf. Dari huruf tersebut, ada yang dikembangkan dengan menambahkan tanda tertentu sehingga dapat membentuk bunyi lainnya yang jumlahnya mencapai 56 bunyi. Huruf-huruf tersebut berbentuk suku kata, sehingga bunyi total bahasa Jepang kurang lebih 102 suku kata. *Katakana* terbentuk dari garis lurus (*chokusenteki*). Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto & Dahidi, [6] *katakana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア、イ、ウ、エ、オ、 dan

sebagainya. *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*). Sedangkan *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*).

Salah satu fungsi huruf *katakana* yaitu digunakan ketika menuliskan kata-kata serapan dari bahasa Asing yang disebut *gairaigo*. Menurut Ishida dalam Sudjiyanto [7] *katakana* juga dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat dan nama orang Asing. Selain itu, huruf *katakana* juga dapat dipakai untuk *onomatope* misalnya, *pinpon* (ピンポン) digunakan untuk suara bel, *kerokero* (ケロケロ) digunakan untuk suara kodok dan *zaaza* (ザアザア) digunakan untuk suara hujan. *Katakana* juga sering digunakan untuk membuat transkripsi nama perusahaan Jepang misalnya, Suzuki ditulis スズキ, dan Toyota ditulis トヨタ.

Saat menulis huruf *katakana* tidak sedikit pemelajar melakukan kesalahan. Kesalahan dalam penulisan *katakana* sering dianggap tidak penting, padahal sebenarnya bisa berakibat fatal, misalnya pada kata benda *chiizu* (チーズ) yang berarti keju jika ditulis *chesu* (チェス) maka artinya menjadi catur. Ini terjadi akibat salahnya pengucapan dari kata *cheez* menjadi *chess*. Contoh lain pada kata kota pekanbaru ditulis menjadi *pukanbaru* (プカンバル) jika ditulis Pekanbaru (ペカンバル) akan salah karena dalam penulisan *katakana* aksentuasi pengucapan *pe* lunak menjadi *pu* (プ).

Pada Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, pembelajaran huruf *katakana* merupakan salah satu bagian dari mata kuliah *hyouki* yang dipelajari pada semester satu. Pada mata kuliah ini pemelajar Bahasa Jepang mempelajari huruf *katakana* dalam 4-5 kali pertemuan. Dalam beberapa kali pertemuan tersebut pengajar menjelaskan tentang aturan penulisan, cara baca, fungsi serta penggunaan huruf *katakana*. Waktu pembelajaran yang terbatas membuat mahasiswa memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan kegiatan pengayaan sehingga penguasaan mahasiswa terhadap huruf *katakana* menjadi rendah. Ditambah lagi, dalam buku teks bahasa Jepang bagi pemelajar asing, kemunculan huruf *katakana* sangat terbatas sehingga input dalam huruf *katakana* menjadi sedikit dibandingkan dengan huruf *hiragana*.

Dari hasil pra-penelitian melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang mahasiswa Angkatan 2020 pendidikan bahasa Jepang, diketahui bahwa mahasiswa masih sulit membedakan bentuk huruf yang mirip dan penulisan sonata. Lalu dikarenakan pembelajaran huruf *katakana* dilaksanakan secara online mahasiswa merasa pembelajaran kurang efektif. Kemudian penggunaan huruf *katakana* jarang muncul di buku pelajaran, sehingga mahasiswa merasa tidak terlalu penting untuk mempelajari huruf *katakana*.

Menurut pendapat Tarigan [10] Analisis kesalahan adalah bagian komposisi yang menyimpang dari beberapa kaidah-kaidah yang baku. Sedangkan menurut Hastuti [4] analisis kesalahan adalah proses didasarkan pada analisis orang yang sedang belajar dengan suatu objek yang jelas. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2020 pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Untuk menganalisis kesalahan penulisan *katakana* yang baik maka digunakan teori dari Adimihardja [1] yaitu:

- 1) Kategori kesalahan untuk pelafalan panjang menggunakan simbol “—” (*Chōon*).
- 2) Kategori kesalahan dalam penulisan *sokuon*.
- 3) kesalahan ketidak-sesuaian bentuk huruf yang di bagi menjadi 2 yaitu kesalahan penulisan huruf yang mirip dan penulisan huruf *katakana* yang tidak berbentuk huruf.

Selain itu, Chandra [3] mengemukakan kategori kesalahan penulisan *katakana* yang berdasarkan kesalahan ketidak tepatan dalam penulisan huruf, yaitu:

- 1) Kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan *katakana*.
- 2) Kesalahan memilih *yōon*.
- 3) Kesalahan memilih huruf yang berbentuk huruf lain.

Senada dengan Adimihardja [1], Husin, Tan & Aziz [5] juga menyatakan bahwa pemelajar bahasa Jepang masih banyak melakukan kesalahan penulisan huruf *katakana* terutama pada penulisan *chōon* dan *sokuon*. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diasumsikan bahwa pemelajar bahasa Jepang sering melakukan kesalahan dalam penulisan

huruf katakana. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa tahun 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Namun, apakah kesalahan penulisan huruf katakana oleh mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan yang sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, masih belum ditemukan literatur mengenai hal tersebut. Untuk melihat kecenderungan tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap mahasiswa tersebut dengan judul *Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Katakana oleh Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*. Dengan meneliti topik ini, diharapkan kesalahan berupa penulisan huruf *katakana* dapat diidentifikasi lebih jauh, sehingga dapat menjadi rujukan dalam mencari cara menanggulangnya sejak awal. Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf *katakana* oleh mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

2. Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sutedi [9] mengatakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena mendeskripsikan kesalahan-kesalahan mahasiswa.

Dalam penelitian ini 14 orang mahasiswa tahun 2020 dijadikan sebagai subjek penelitian. 14 orang mahasiswa ini telah berpengalaman belajar bahasa Jepang di tingkat universitas selama 2 tahun. Di antara mereka bahkan ada yang telah mempelajari bahasa Jepang sejak tingkat sekolah menengah atas. Sutedi [8] mengatakan bahwa Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penulisan. Instrumen pada penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto [2] tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur. Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis yang terdiri atas 10 soal isian. Mahasiswa diminta untuk menuliskan 10 kata yang terdiri atas kosa kata dalam bahasa Inggris (*cat, culture, road, sausage, automation, audition, melody, dan check*) yang juga merupakan kata serapan dalam bahasa Jepang. Selanjutnya dalam soal juga diberikan 2 nama orang asing (Vicky Prasetyo dan Prilly Latuconsina). Mahasiswa diminta menuliskan 8 buah kosakata dan 2 nama tersebut ke dalam huruf *katakana*. Jawaban 14 orang mahasiswa terhadap ujian tertulis tersebut merupakan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi berdasarkan pendapat Adimihardja [1] dan Chandra [3] yang membagi kesalahan penulisan *katakana* menjadi 6 kategori, yaitu:

- a) Kesalahan *chōon*
- b) Kesalahan memilih ejaan bahasa asing
- c) Bentuk huruf yang mirip
- d) Kesalahan penulisan *sokuon*
- e) Kesalahan penulisan *yōon*
- f) Kesalahan penulisan huruf yang tidak berbentuk huruf

3. Hasil dan Pembahasan

Tes dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu indikator kesalahan penulisan *chōon*, kesalahan memilih ejaan asal Bahasa Asing dengan menggunakan huruf *katakana*, kesalahan penulisan bentuk huruf yang mirip, kesalahan penulisan *sokuon* dan kesalahan penulisan *yōon*. Jumlah soal sebanyak 10 butir yang berbentuk isian singkat. Mahasiswa diminta untuk menuliskan 10 kata Responden yang mengikuti penelitian sebanyak 14 mahasiswa dari 27 mahasiswa. Berikut akan dijabarkan satu-persatu.

Kesalahan Chōon

Penulisan *chōon* termasuk kesalahan yang sering dilakukan oleh responden. Pada hasil tes ditemukan beberapa responden melakukan kesalahan penulisan *chōon*. Dari kesalahan penulisan *chōon* tersebut terdapat 2 macam kesalahan, yaitu kesalahan pengeliminasian *chōon* dan penggunaan *chōon* yang berlebihan.

Tabel 1. Pengeliminasian *chōon*

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
<i>Road</i>	ロード	ロド
<i>Sausage</i>	ソーセージ	ソーセジ
<i>Automation</i>	オートメーション	オトマシオン オトメーション
<i>Melody</i>	メロディー	メロディ
<i>Prilly</i>	プリリーラトゥコン	プリリラクンシ
<i>Latuconsina</i>	シナ	
<i>Vicky Prasetyo</i>	ヴィッキープラセテ イオ	ヴィキプラセディ プリリーラチュコンシナ フィッキプラーセテイオ ヴィキイプラセチヨ
<i>Culture</i>	カルチャー	カルチャ
<i>Pevita Pearce</i>	ペヴィタピアース	ペビタピアス ペヴィタピアス ペフィタペアス

Dari data tabel kesalahan penulisan 1 di atas, dapat dilihat bahwa responden banyak melakukan kesalahan dengan mengeliminasi tanda *chōon*. Misalnya pada kosakata ロード (*roodo*) responden menuliskan menjadi ロド (*rodo*), di sini responden melakukan kesalahan karena mengeliminasi tanda “ー” (*chōon*), responden tidak mengetahui bahwa dalam aturan penulisan huruf *katakana* kosakata yang memiliki huruf ‘oa’ akan berbunyi panjang.

Kemudian contoh lainnya pada kosakata オートメーション (*ootomeesyon*) responden menuliskan menjadi オトメーション (*otomeesyon*), di sini responden juga mengeliminasi tanda “ー” (*chōon*), responden tidak mengetahui ketentuan penulisan huruf *katakana* jika suku kata berbunyi -au akan berbunyi panjang.

Berdasarkan data tabel 1 responden banyak melakukan kesalahan pengeliminasian tanda “ー” (*chōon*) pada nama orang, contohnya pada nama prilly dan vicky. Responden mengeliminasi “ー” (*chōon*) karena responden tidak mengetahui pada kosa yang berbunyi -y akan berbunyi panjang. Contoh lain kesalahan pengeliminasian *chōon* pada nama vicky, responden menulis menjadi ヴィキイ, di sini responden melakukan kesalahan karena menggantian tanda “ー” (*chōon*) menjadi huruf イ. Kemudian pada nama pearce responden melakukan kesalahan mengeliminasi tanda “ー” (*chōon*). Kesalahan ini terjadi karena responden tidak mengetahui jika suku kata yang berbunyi -ea akan berbunyi panjang.

Tabel 2. Penggunaan *chōon* berlebih

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
<i>Check</i>	チェック	チェック二
<i>Audition</i>	オーディション	アウディ二チャオン
<i>Cat</i>	キャット	カート

Culture	カルチャー	クーチュラ カールトールー クーテウレ
Prilly Latuconsina	プリリーラトゥコン シナ プリリーラトゥコン シナ プリリーラトゥコン シナ	ピ ^ー リーラデュコンシナ プリリーラトゥコンシ ^ー ナ プリリラトコンシ ^ー ナ プリ ^ー リラチュコンシナ
Vicky Prasetyo	ヴィッキープラセテ イオ	フィッキブラ ^ー セティオ
Pevita Pearce	ペヴィタピアース	ペビタ ^ー ピアース

Berdasarkan tabel 4.2 data kesalahan penggunaan *chōon* yang berlebihan di atas, dapat terlihat bahwa masih banyak responden yang melakukan kesalahan untuk pelafalan panjang menggunakan tanda “ー” (*chōon*) pada soal. Misalnya pada kosakata チェック responden menuliskan menjadi チェク^ー di sini responden melakukan kesalahan karena pada kosakata チェック (*chekku*) responden menambah *chōon*. Contoh lainnya pada kosakata オーディション responden menuliskan menjadi アウディ^ーチャオン di sini responden melakukan kesalahan dengan menambahkan tanda *chōon* setelah huruf ディ

Kesalahan Ejaan Bahasa Asing

Dalam penggunaan Bahasa Asing penulisan huruf *katakana* berdasarkan apa yang didengar tidak dengan apa yang tertulis. Pada hasil tes ditemukan 8 buah soal responden melakukan kesalahan ejaan Bahasa Asing. Dari 8 buah soal tersebut dapat dibagi, responden melakukan kesalahan karena tidak mengetahui aturan penulisan huruf *katakana*, yaitu:

Suku Kata -ar- yang Berbunyi Panjang

- (1) Car = カ^ー → カル
- (2) カー → カール

Pada kosakata カー pelafalannya adalah ‘kaa’ responden menulis menjadi カル dimana pelafalan yang dilakukan oleh responden menjadi ‘kar’. Kemudian responden juga menulis menjadi カール, di sini responden sudah benar dalam menulis カー namun responden menambahkan dengan huruf ル di belakang karena salah dalam pelafalan bahasa Asing menjadi ‘kaar’.

Pada aturan penulisan huruf *katakana*, kosakata yang memiliki suku kata -ar- akan berbunyi panjang. Kesalahan penulisan pelafalan Bahasa Asing di karenakan adanya kesalahan cara pelafalan orang Indonesia dalam melafalkan Bahasa Asing baik secara pengucapan maupun tulisan. Pada umumnya responden melakukan kesalahan belum sepenuhnya memahami pelafalandaan penulisan huruf *katakana* atau lupa terhadap aturan penulisan huruf *katakana*.

Suku Kata -at- dan -ap- yang Berbunyi Konsonan Ganda

Kata-kata yang mengandung konsonan ganda diucapkan dengan menambahkan huruf vocal di belakang konsonan masing-masing kata. Dari data kesalahan di atas, responden melakukan kesalahan penulisan pada kosakata *cat* dari kata キャット (*kyatto*) menjadi カト (*kato*). Kemudian pada penulisan pada kosakata *cap* dari キャップ (*kyappu*) menjadi カプ (*kapu*).

Suku Kata -au- dan -ea- yang Berbunyi Panjang

Tabel 3. Suku kata -au dan -ea berbunyi panjang

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
<i>Audition</i>	オーディション	アウヂション アウディション アウディーチャオン アウディシン アウティソ
<i>Automation</i>	オートメーション オートメーション	オトマション アウトマション アウトマチオン アウトマシン

Pada data tabel 3 kesalahan bahasa Asing di atas, kata yang berbunyi panjang seperti kosakata *audition* オーディション (*oodishon*) ditulis menjadi アウディション (*audishon*). Pada kesalahan ini responden pada umumnya melakukan kesalahan pada kata オー yang di tulis responden menjadi アウ, di sini dapat di lihat bahwa responden melakukan kesalahan karena salah dalam pelafalan bahasa asing.

Tabel 4. Kesalahan ejaan bahasa asing lainnya

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
<i>Back</i>	バック	ベク
<i>Cat</i>	キャット	カート チェート ケット
<i>Cap</i>	キャップ	チャップ チャブ
<i>Culture</i>	カルチャー	クーチュラ カールトールー クルシュレ クーテウレ
<i>Pevita Pearce</i>	ペヴィタピアース	ペヴィタペアルケ ペフィタピールス ペフィタペアス ペビタペアルシー
	ペヴィタピアース	

Berdasarkan data kesalahan ejaan Bahasa Asing di atas, dapat terlihat responden melakukan kesalahan dalam ejaan bahasa Asing pada kosakata カー, オーディション, オートメーション, バック, キャット, キャップ, カルチャー dan ペヴィタピアース. Pada umumnya responden melakukan kesalahan karena salah dalam pelafalan kosakata.

Kemudian pada kosakata オートメーション pelafalannya adalah 'oa tuh may shuhn' sehingga terdengar menjadi 'ootomeesyon', responden menulis menjadi アウトマション dimana pelafalan yang dilakukan oleh responden adalah 'automasyon'. Contoh lainnya pada kosakata キャット pelafalannya adalah 'khat' responden menulis menjadi ケット dimana responden melakukan kesalahan karena pelafalannya menjadi 'ket'.

Kesalahan Penulisan huruf yang Mirip

Dalam huruf *katakana* banyak terdapat huruf yang memiliki bentuk menyerupai. Misalnya pada huruf チ dengan テ, ダ dengan グ, シ dengan ツ, ソ dengan コ, ス dengan ク dan lainnya. Dari hasil tes ditemukan pada 7 buah soal responden melakukan kesalahan penulisan huruf, yaitu:

Kesalahan Penulisan Huruf チ dengan テ

(1) Check = チェック → テェック

(2) Vicky Prasetyo = ヴィッキープラセティオ → ヴィキプラセチィオ

Pada kesalahan di atas terdapat responden yang salah dalam penulisan huruf チ ke huruf テ. Begitu juga sebaliknya, terdapat responden salah dalam penulisan huruf テ ke huruf チ. Seperti pada kosakata Check チェック pada huruf チ responden menulis menjadi huruf テ. Kemudian pada kosakata Prasetyo ラセティオ pada huruf テ responden menulis menjadi huruf チ.

Kesalahan Penulisan Huruf yang Mirip Lainnya

(1) Road = ロード → コード → huruf ロ dengan コ

(2) Leader = リーダー → リーグー → huruf ダ dengan グ

(3) Sausage = ソーセージ → シーセージ → huruf ソ dengan シ

(4) Cat = キャット → カシト → huruf ツ dengan シ

(5) Pevita Pearce = ペヴィタピアース → ペビタペラシク → huruf ス dengan ク

Berdasarkan data kosakata di atas, dapat terlihat bahwa responden salah dalam melakukan penulisan huruf チ, ロ, ダ, ス dan ソ. Huruf-huruf tersebut ditulis menjadi huruf lain yang memiliki kemiripan bentuk. Misalnya pada huruf huruf ロ yang mirip dengan huruf コ, huruf ダ yang mirip dengan huruf グ, huruf ス yang mirip dengan huruf dan huruf ソ yang mirip dengan huruf シ.

Kesalahan Penulisan Sokuon

Pada hasil instrumen tes ditemukan 5 buah soal responden melakukan kesalahan penulisan *sokuon*. Dari 5 buah kesalahan tersebut terdapat 2 macam bagian yaitu kesalahan pengeliminasian *sokuon* dan kesalahan penulisan *sokuon* ツ menjadi シ dan ツ.

Pengeliminasian *sokuon*

Tabel 5. Pengeliminasian *sokuon*

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
Check	チェック	チェクー
Cat	キャット	キャト カト
Cap	キャップ	キャブ カブ
Vicky Prasetyo	ヴィッキープラセテ ィオ	ヴィキプラセディョ ヴィキプラセチィオ

Berdasarkan data kesalahan tabel 5 terdapat kesalahan penulisan *sokuon*. Kesalahan tersebut seperti penulisan kosakata Check チェック (*chekku*) ditulis menjadi チェクー (*chekuu*). Pada penulisan tersebut responden melakukan kesalahan dikarenakan tidak menuliskan *sokuon* pada kata konsonan ganda pada huruf 'ck'. Kemudian pada kesalahan pada kosakata cat キャット (*kyatto*) responden menuliskan menjadi キャト (*kyato*), respondenn melakukan kesalahan karena mengeliminasi *sokuon* pada huruf konsonan 't'.

Kesalahan Penulisan Sokuon ツ (Tsu) Menjadi シ (Shi) dan ツ (Tsu Besar)

- (1) Back = バック → バク dan バツク
- (2) Cap = キャップ → キャプ, カシプ dan キャツプ

Berdasarkan data kesalahan di atas, dapat terlihat responden melakukan kesalahan *sokuon*. Misalnya pada kosakata バック responden menulis menjadi バツク, di sini responden melakukan kesalahan karena menulis *sokuon* dengan menggunakan ツ besar. Kemudian pada kosakata キャップ responden menulis menjadi キャプ, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak menulis *sokuon*.



Kesalahan Penulisan Yōon

Tabel 6 Kesalahan penulisan yōon

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
<i>Audition</i>	オーディション	オーディーチャオン オーディシン
<i>Automation</i>	オートメーション	アウトマチオン

Berdasarkan data kesalahan di atas, dapat terlihat bahwa masih ada responden yang melakukan kesalahan dalam penulisan *yōon*. Misalnya pada kosakata オーディション responden menulis menjadi アウディシン, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak menuliskan huruf ヨ setelah huruf シ. Kemudian pada kosakata オートメーション responden menulis menjadi アウトマチオン, di sini responden melakukan kesalahan karena menuliskan kata ション menjadi チオン.

Kesalahan Penulisan yang Tidak Berbentuk Huruf

Dari hasil instrument tes ditemukan 1 responden menulis huruf *katakana* yang tidak berbentuk huruf, yaitu pada huruf ラ responden menulis menjadi . Pada kesalahan ini responden melakukan kesalahan karena  menambahkan garis vertikal di atas huruf ラ.

Selain 6 kategori kesalahan yang telah disebutkan di atas, ditemukan juga kesalahan lain yang tidak termasuk dalam 6 kategori kesalahan tersebut. Kesalahan penulisan tersebut adalah; kesalahan penulisan sonata, *handakuten*, campur aduk huruf, huruf yang tertinggal, dan konsonan. Berikut akan dijabarkan satu-per satu.

Kesalahan Penulisan Sonata pada Bunyi デイ, トウ, ヴィ dan フィ

Tabel 7. Kesalahan penulisan sonata

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
Melody	メロデー	メロデー メロヂ
<i>Audition</i>	オーディション	アウヂション
Prilly Latuconsina	プリリーラ トウ コンシナ	プリリーラ トウ コンシーナ プリリーラ テウ コンシナ ピーリーラ チュ コンシナ プリリーラ ツ コンシナー
Pevita Pearce	ペヴィタピアース	ペフィタピアース ペビタペラシク
Vicky Prasetyo	ヴィッキープラセティオ	フィッキプラーセティオ

ヴィッキープラセティオ フィキプラセチヨ
 ヴィッキープラセテオ ヴィッキープラセテオ
 ヴィキプラセチィオ ヴィキプラセチィオ
 フィキプラセチヨ フィキプラセチヨ

Berdasarkan data kesalahan di atas, dapat terlihat bahwa responden masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan *sonata*. Misalnya pada kosakata *メロディ* responden menulis menjadi *メロデイー*, di sini responden melakukan kesalahan karena menuliskan huruf *ディ* dengan membuat huruf *イ* besar.

Kemudian pada kosakata *オーディション* responden menulis menjadi *アウヂション*, di sini responden melakukan kesalahan karena menuliskan huruf *ディ* dengan huruf *ヂ*. Contoh lainnya pada kosakata *プリリーラトゥコンシナ* responden menulis menjadi *プリリーラテウコンシナ*, pada kosakata ini responden melakukan kesalahan karena pada huruf *トゥ* menjadi huruf *テウ*.

Kesalahan Penulisan Handakuten

Tabel 8. Kesalahan penulisan handakuten

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Penulisan Kosakata Mahasiswa
Audition	オー ディ ション	オーティション アウティソ
Vicky Prasetyo	ヴィッキープラセ ティ オ	ヴィキプラセ ディ ヨ

Berdasarkan data kesalahan di atas, dapat terlihat beberapa responden melakukan kesalahan dalam penulisan *dakuten*. Misalnya pada kosakata *オーディション* responden menulis menjadi *オーティション*, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak menuliskan *tenten* pada huruf *テ*. Kemudian pada kosakata *フィッキープラセティオ* responden menulis menjadi *ヴィキプラセ~~ディ~~ヨ*, responden melakukan kesalahan karena menambahkan *tenten* pada huruf *テ*.

Kesalahan Penulisan Campur Aduk Huruf

Dari 15 soal yang penulis berikan kepada responden, terdapat 1 buah campur aduk penulisan huruf *katakana* dan hiragana. Pada kosakata *culture* = *カルチャー* responden menulis menjadi *カッレ*.

Kesalahan Penulisan Huruf yang Tertinggal

- (1) *Cat* = *キャット* → *キャツ*
- (2) *Culture* = *カルチャー* → *カッレ*
- (3) *Prilly Latuconsina* = *プリリーラトゥコンシナ* → *プリリラクンシナ* dan *ピーリーラチュコシナ*

Berdasarkan data kesalahan penulisan huruf yang tertinggal di atas, dapat terlihat bahwa beberapa responden melakukan kesalahan ketertinggalan penulisan huruf. Misalnya pada kosakata *キャット* responden menulis *キャツ*, di sini responden melakukan kesalahan karena tertinggal menuliskan huruf *ト*. Kemudian pada kosakata *カルチャー* responden menuliskan menjadi *カッレ*, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak tahu

bagaimana pelafalan dari kosakata sehingga responden meninggalkan penulisan huruf dan melanjutkan dengan huruf yang diketahui.

Contoh lainnya pada kosakata プリリーラトゥコンシナ responden menulis menjadi プリリラクンシナ, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak menulis huruf トウ setelah huruf ラ.

Kesalahan Penulisan Konsonan

Tabel 9. Kesalahan penulisan pada huruf konsonan

Kata Asal	Kata Serapan	Beberapa Variasi Kosakata Mahasiswa	Penulisan
Cap	キャップ	カポ	
Cat	キャット	ケティ	
Culture	カルチャー	クルシュレ クーテウレ	
Prilly Latuconsina	プリリーラトゥコンシナ	ピーリーラチュコシナ	
Pevita Pearce	ペヴィタピアース	ペヴィタピアース ペビタペアルシー	
Vicky Prasetyo	ヴィッキープラセティオ	ヴィキペラセチオ	

Berdasarkan data kesalahan di atas, dapat terlihat bahwa responden melakukan kesalahan huruf konsonan dalam penulisan huruf *katakana*. Misalnya pada kosakata キャップ responden menulis menjadi カポ, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak mengetahui bahwa penulisan huruf konsonan 'p' dalam aturan penulisan *katakana* akan di tambah huruf 'u' maka akan berbunyi プ 'pu'.

Kemudian pada kosakata ペヴィタピアース responden menulis menjadi ペヴィタピアース, di sini responden melakukan kesalahan karena menuliskan huruf konsonan 's' dengan menambahkan huruf 'e' sehingga dibaca menjadi セ 'se'. Contoh lainnya pada kosakata キャット responden menulis menjadi ケティ, di sini responden melakukan kesalahan karena tidak mengetahui bahwa huruf konsonan 't' dan 'd' akan ditambahkan dengan huruf 'o' maka akan berbunyi menjadi ト 'to' dan ド 'do'.

Dari sebelas kategori kesalahan yang peneliti temui di dalam tes, responden paling banyak melakukan kesalahan pada kesalahan penulisan *chōon*. Pada kesalahan penulisan *chōon* di temui 2 macam kesalahan *chōon* yaitu pengeliminasian *chōon* terdapat 18 kesalahan dan pada penggunaan *chōon* berlebih terdapat 12 kesalahan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa pada tes tertulis, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf *katakana*. Mahasiswa melakukan kesalahan tidak hanya dalam kategori kesalahan dalam penulisan *chōon*, namun juga kesalahan dalam penulisan *sokuon*, *yōon*, penulisan ejaan bahasa asing, penulisan huruf yang mirip dan penulisan huruf yang tidak berbentuk huruf. Selain 6 kategori tersebut, juga ditemukan kesalahan penulisan huruf *katakana* lainnya, yaitu kesalahan penulisan *sonata*, kesalahan penulisan handakuten, kesalahan penulisan campur aduk huruf, kesalahan penulisan huruf yang tertinggal serta kesalahan penulisan pada huruf konsonan.

Saran

Dalam penelitian ini, diketahui terdapat banyak jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan huruf *katakana*. Perlu diteliti lebih lanjut apa yang membuat mahasiswa melakukan berbagai kesalahan ini sehingga kesalahan penulisan huruf *katakana* oleh pemelajar bahasa Jepang dapat diminimalisir. Dalam penelitian selanjutnya, direkomendasikan mengenai penelitian lanjutan dalam analisis kesalahan khususnya yang menyelidiki tentang penyebab terjadinya kesalahan.

Daftar Pustaka

- [1] Adimihardja, "Belajar *Katakana* Hiragana", Bandung: CV Pustaka Grafika, 2003, pp. 74.
- [2] Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: Rineka Cipta, 2012, pp. 67.
- [3] Chandra, "Pelajaran Bahasa Jepang", Jakarta: Evergreen Japanese Course, 2007, pp. 9-12.
- [4] Hastuti, "Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia", Yogyakarta: Gema Widya, 2003, pp. 73.
- [5] Husin N, Tan Abdullah N, Aziz A, "An error analysis of hiragana and katakana writing systems in the learning of Japanese as third language at UiTM", *International Journal of Modern Languages and Applied Linguistics (IJMAL)*, vol. 4, no. 3, pp. 46-64, Sep, 2020.
- [6] Sasanti, 2015. "Filosofi Huruf Jepang dalam Pembelajaran Kanji"., Vol. II, pp. 53, Sep, 2015.
- [7] Sudjianto, "Pengantar Linguistik Bahasa Jepang", Bandung: Kesaint Blanc, 2004.
- [8] Sudjianto, "Pengantar Linguistik Bahasa Jepang", Jakarta: Kesaint Blanch, 2007, pp. 83.
- [9] Sutedi, "Penulisan Pendidikan Bahasa Jepang", Bandung: Humaniora Utama Press, 2009
- [10] Sutedi, "Penulisan Pendidikan Bahasa Jepang", Bandung: Humaniora Utama Press, 2011, pp. 7.
- [11] Tarigan, "Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa" Bandung: Angkasa, 2011, pp. 126.